

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu negara yang memiliki umat muslim terbanyak yaitu negara Indonesia ini tentu sebuah kejahatan yang dilakukan banyak pula, sebagaimana jumlah penduduk Lapas yang terus-menerus meningkat. Begitupun setiap orang Muslim yang senantiasa berinteraksi terhadap kitab suci yakni kitab suci Al-Qur'an, tentu pasti mengalami perkembangan di setiap zamannya terlebih dalam setiap lintasan sejarah Islam. Selain itu, umat Islam pun menganggap bahwasanya Al-Qur'an bukan hanya sekadar kitab yang diyakini oleh umat Islam yang selanjutnya dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-harinya saja, akan tetapi lebih jauh dari pada itu yakni Al-Qur'an juga dapat dijadikan obat yakni penyembuh dalam berbagai penyakit (*syifa'*), dapat juga memberikan penerang (*nur*), atau juga Al-Qur'an dapat memberikan kegembiraan bagi manusia (*busyra*). Maka dari itu, mereka selalu berusaha untuk terus dapat interaksi dengan-nya yakni "Al-Qur'an" baik itu dalam bentuk secara langsung (lisan) maupun tidak langsung (tulisan). Baik itu berupa tingkah laku, pemikiran, pengalaman emosional, ataupun spiritual mereka (Fitriana & Choirunnisa, 2018, Hal: 66).

Lebih lanjut, semua umat muslim tentu saja berkeyakinan bahwasanya dalam diri mereka sendiri ketika berinteraksi bersama Al-Qur'an maka mereka menanamkan dalam dirinya akan ketenangan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Mereka berbondong-bondong melakukan atau berupaya untuk dapat membacanya maupun mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun dalam hal membacanya saja sudah mendapatkan pahala, akan tetapi mereka selalu berupaya untuk melahirkan perilaku yang tentu saja beragam dalam praktik kehidupan sehari-harinya, baik itu dalam hal teologis, psikologis, filosofis maupun kultural sekalipun (Fitriana & Choirunnisa, 2018, Hal: 66).

Akan tetapi manusia itu sendiri tidak luput dari segala kesalahan meskipun pada hakikatnya manusia selalu ingin memperoleh kebahagiaan. Oleh karena nya, setiap perbuatan manusia baik yang positif maupun yang negatif pasti akan selalu dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya tersebut, kembali kepada manusia itu sendiri ketika sudah berbuat kebaikan apakah akan *istiqamah* dalam kebaikan atau malah sebaliknya. Apabila dapat *istiqamah* dalam kebaikan maka tentu sudah jelas akhir daripada kehidupannya akan *husnul khatimah*, akan tetapi jika manusia tersebut tidak bisa *istiqamah* dalam kebaikan maka azab lah yang akan diterima. Tapi bagi Allah SWT tidak sekejam apa yang dipikirkan oleh manusia itu sendiri, selalu ada solusi di setiap permasalahan yang dihadapi, oleh karena nya apakah manusia tersebut dapat mengambil pelajaran dari segala permasalahan atau malah mengabaikannya sebagaimana dijelaskan pula dalam QS. Al-Qamar yang berbunyi **وَلَقَدْ يَسْرْنَا الْفُرْعَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ**.

Al-Qur'an telah menerangkan mengenai ayat taubat dan juga ayat muhasabah diri, yang kemudian ketika manusia sedang mengalami masalah, salah satu masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia yaitu masalah hidup yang ada di kalangan Narapidana maupun di tengah masyarakat umum lainnya. Adapun ayat Al-Qur'an yang biasa dijadikan sebagai ayat taubat di kalangan Narapidana yaitu setidaknya beberapa ayat Al-Qur'an menjelaskan sebagaimana telah penulis lihat pada kitab *Al-Mu'jam Fahros* terdapat kedalam 58 ayat, yaitu diantaranya:

Dalam lafadz **تاب** terdapat delapan belas ayat, kemudian pada lafadz **تابا** terdapat satu ayat, kemudian pada lafadz **تابو** terdapat dalam sepuluh ayat, lanjut dalam lafadz **تبت** terdapat tiga ayat, selanjutnya pada lafadz **تبتم** terdapat dua ayat, selanjutnya dalam lafadz **اتوب** terdapat dalam satu ayat, lanjut dalam lafadz **تتوبا** terdapat satu ayat, selanjutnya pada lafadz **يتب** terdapat pada satu ayat, selanjutnya dalam lafadz **يتوب** terdapat pada sebelas ayat, lanjut pada lafadz **توابا** terdapat pada tujuh ayat, lanjut dalam lafadz **التوابين** terdapat pada tiga ayat,

Pembahasan ayat Al-Qur'an yang membahas ayat taubat sangat banyak sekali, seperti apa yang telah penulis paparkan sebelumnya. Adapun konsep Taubat yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali didalam kitabnya yaitu *Minhajul 'Abidin* bahwa konsep taubat terbagi menjadi empat konsep yakni diantaranya: *Pertama*, yaitu meliputi pengertian taubat serta keharusan akan melaksanakannya taubat itu sendiri. *Kedua*, yaitu syarat-syarat yang harus dilakukan dalam taubat dan juga rukun-rukun yang harus dilakukan. *Ketiga*, yaitu melakukan *muqaddimah* atau pendahuluan sebelum bertaubat. *Keempat*, yakni pembagian serta jalan untuk meloloskan diri atas perbuatan dosa (Ridho, 2019, Hal: 23).

Taubat bagi manusia tentu saja menjadi salah satu hal yang menjadi sebuah keharusan dilaksanakan, karenanya bagaimanapun manusia diciptakan tidak terlepas dari kekhilafan dan dosa, baik kekhilafan yang disengaja ataupun kekhilafan yang tidak disengaja sekalipun. Allah SWT maha penerima Taubat, oleh karena itu apakah manusia ada yang hendak ingin kembali kepada jalan Allah SWT atau malah sebaliknya. Selama manusia itu hidup di dunia, tentu saja pintu taubat terbuka secara luas dan lebar, maka sebaik mungkin selama manusia itu ada didunia berarti ia masih mempunyai kesempatan untuk bertaubat dengan secara sungguh-sungguh.

Pada dasarnya taubat merupakan suatu jalan pintu masuk bagi seorang hamba yang hendak ingin mendekatkan kembali dirinya kepada Allah SWT, karena dalam taubat itu sendiri tentu saja terdapat penyesalan terhadap sesuatu yang sudah diperbuat oleh hamba dimasa yang telah lampau atau juga bentuk dari pada ikhtiar hamba Allah untuk terus berbuat kebaikan kembali di masa depan (Ridho, 2019, Hal. 23). Dengan begitu bagi umat muslim tentu saja tidak boleh menunda-nunda akan hal nya taubat dan harus menyegerakan nya. Karena hal yang baik jika tidak disegerakan maka akhirnya menjadi tidak baik pula.

Adapun pendekatan internalisasi menjadi jalan alternatif dalam penelitian yang berbasis lapangan ini, yang mana prinsip yang paling mendasar dari internalisasi itu sendiri menurut Reber bahwasanya

internalisasi dapat di pahami dengan suatu yang dapat menyatu nilai-nilai terhadap diri seseorang. Oleh karena itu, bisa kita simpulkan bahwasanya pemahaman seseorang terhadap nilai yang telah didapatkan tentu saja harus senantiasa di praktikkan juga di implikasikan di keseharian hidup manusia itu sendiri. Lebih lanjut, internalisasi pula dapat berpengaruh yang sangat besar terlebih akan melekat dalam diri seseorang tersebut dengan secara permanen (Mulyana, 2004). Selanjutnya internalisasi juga pada hakikatnya sebuah proses yang hendak dilaksanakan oleh manusia dengan tujuan untuk menerapkan keyakinan, sikap dan juga nilai-nilai seseorang yang kemudian dapat menjadikan sebuah wujud yang bersifat perilaku sosial. Lain dari pada itu, adanya proses tersebut yaitu dapat ditumbuhkan dari dalam diri seseorang yang selanjutnya dapat di hayati nilai-nilai tersebut sehingga bisa berimplikasi dalam hidupnya, adapun cara penanaman internalisasi itu sendiri yaitu melalui binaan, bimbingan secara melalui penghayatan, pendalaman, dan juga penguasaan. Hasil dari pada internalisasi tersebut yaitu dapat tertanam dalam diri seseorang dengan secara menetap permanen (Hakam & Nurdin, 2016).

Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak umat manusia yang dalam menjalankan aktifitas sehari-harinya ketika hendak berinteraksi dengan Al-Qur'an itu hanya sekedar memahami dan juga mendalami makna tersebut melalui tafsir nya saja, sebagaimana yang selanjutnya dilakukan oleh para mufassir, yang pada akhirnya membaca Al-Qur'an dijadikan sebuah ibadah atau ritual yang selanjutnya dapat mendatangkan ketenangan jiwa. Bahkan sampai pada pengamalan dari ayat Al-Qur'an tersebut dilakukan dengan tujuan mendatangkan kekuatan magis dan juga dijadikan sebagai terapi pengobatan dan lain masih banyak lagi contohnya. Selain itu, masih banyak yang keliru dalam hal nya mempraktikkan Al-Qur'an itu sendiri, oleh karenanya disini peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai *Studi Living Qur'an* kasus Lapas Banceuy Bandung Jawa Barat (Mustaqim, 2007).

Adapun alasan peneliti memilih pendekatan metode penelitian studi kasus yang juga sifatnya kualitatif kemudian menerapkan model kajian *Living Qur'an* dikarenakan dalam penelitian kali ini sangatlah membutuhkan jawaban yang relevan yang selanjutnya dapat memberikan jawaban bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia ini tentu tidak jauh berkaitan dengan ayat Al-Qur'an. Selain itu, alasan penulis memilih tempat di Lapas Banceuy Bandung karena di Lapas tersebut ada program kerohanian yang mana hal tersebut sangat menunjang dan juga relevan bagi penulisan yang sedang penulis teliti ini meskipun pada dasarnya di lembaga pemasyarakatan lain pun pasti ada program kerohanian tersebut. Dan pada penelitian ini pun berkaitan dengan fenomena-fenomena yang terjadi khususnya di Indonesia ini. Oleh karenanya maka munculah pertanyaan bagaimana internalisasi nilai ayat taubat di kalangan Narapidana studi *Living Qur'an* yang dilaksanakan oleh lembaga pemasyarakatan yang berada di Lapas Banceuy yang kemudian untuk menjadikan sebuah solusi bagi masyarakat umum khususnya yang ada di Lapas Banceuy itu sendiri.

Oleh karenanya, pada penelitian kali ini peneliti tentu akan meneliti lebih lanjut yang berkenaan dengan **“INTERNALISASI NILAI AYAT AL-QUR'AN TENTANG TAUBAT (Studi *Living Qur'an* di Kalangan Narapidana Lapas Banceuy Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latarbelakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dari itu rumusan masalah pada penelitian kali ini yakni:

1. Nilai apa saja yang terdapat dalam ayat taubat?
2. Bagaimana implementasi penanaman nilai ayat taubat di kalangan Narapidana Lapas Banceuy Bandung Jawa Barat?
3. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh Narapidana dari adanya penerapan nilai ayat Taubat tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami nilai-nilai yang berada dalam ayat taubat.
2. Untuk mengetahui implementasi dari penanaman nilai ayat Taubat yang diterapkan di Lapas Banceuy.
3. Untuk mengetahui dampak dari adanya penerapan nilai ayat Taubat dalam kehidupan sehari-hari Narapidana di Lapas Banceuy.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam pembahasan kali ini tentu saja penulis berharap bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat khususnya bagi yang hendak meneliti dan juga para pembaca sekalipun, adapun manfaat tersebut diantaranya yakni:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memahami daripada konsep *Living Qur'an* dan juga secara akademik pada penelitian kali ini diharapkan dapat memberikan solusi atau juga referensi terkhusus untuk mahasiswa ataupun mahasiswi dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung ataupun mahasiswa-mahasiswi dari jurusan, fakultas dan universitas manapun yang juga ingin mendalami konsep *Living Qur'an*.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini penulis berharap bisa berhasil dalam memahami konsep yang utuh tentang *Living Qur'an* yang selanjutnya bisa dijadikan sebuah penyelesaian permasalahan yang terjadi, khususnya di Indonesia ini yang masih banyak umat manusia dalam kehidupan sehari-harinya jauh dengan kitab sucinya yakni Al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Pada bab tinjauan pustaka kali ini, penulis akan berusaha untuk memberikan tinjauan penelitian sebelumnya yang juga sudah diteliti oleh beberapa penulis lainnya yaitu khususnya mengenai *Living Qur'an* yang selanjutnya sangat erat kaitannya dengan tema yang tentu saja dibahas pada penelitian saat ini, yakni Internalisasi Nilai Ayat Al-Qur'an tentang Taubat (Studi *Living Qur'an* Lapas Banceuy Bandung).

Adapun penelitian yang sudah diteliti sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dikemukakan Ahmad Zainuddin dan Faiqotul Hikmah dalam *jurnal* artikel yang berjudul: “Tradisi *Yasinan* (Kajian *Living Qur’an* di Ponpes Ngalah Pasuruan)” yang diterbitkan di Jawa Timur: Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Universitas Yudharta Pasuruan, volume 4, nomor 1, Mei 2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif dengan tiga tahap yakni data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing*. Adapun hasil dan pembahasan pada penelitian ini adalah Tradisi *Yasinan* di Pondok Pesantren Ngalah ini, jika dilihat dengan menggunakan makna suatu tindakan dalam teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman, akan diperoleh tiga makna yakni makna *eksternalisasi* sebagai suatu kewajiban yang ditetapkan, makna *obyektivasi* sebagai suatu bentuk kebudayaan, juga makna *internalisasi* yang terbentuk sebagai pembelajaran dari makna yang tersirat. Adapun mengenai asal-usul pengetahuan tradisi *Yasinan* tersebut adalah berasal dari ijazah yang diberikan oleh guru pengasuh yakni Mbah KH. Munawwir Mustofa, seorang guru *mursyid* thariqah al-Qadiriyyah wa an-Naqsabandiyah, Tegalarum, Kertosono, Nganjuk (Zainuddin & Hikmah, 2019, Hal: 9).
2. Pembahasan yang dikemukakan oleh Aulul Azmi didalam skripsinya yang mempunyai judul: “Implementasi Nilai-nilai Hijrah dalam Hijrah *Community* Pekanbaru: Studi *Living Qur’an*” yang diterbitkan di Riau jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Ushuluddin, November 2022. Penelitian ini menggunakan metode yang berupa penelitian secara langsung (*field research*) yang selanjutnya digunakan lah metode kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data-data dalam bentuk tulisan maupun lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Adapun hasil serta pembahasan penelitian ini yaitu menafsirkan ayat-ayat

yang berkenaan dengan hijrah menurut kitab tafsir Al-Azhar di dapati bahwa Hijrah adalah perpindahan dari suatu tempat menuju tempat lain, meninggalkan perbuatan syirik menuju tauhid, dan meninggalkan perbuatan buruk menuju perbuatan yang penuh dengan budi pekerti, menurut kitab tafsir Al-Mishbah bahwasanya hijrah ialah mereka yang selalu membela agama dan memperjuangkannya. Sedangkan menurut kitab tafsir Al-Munir bahwa hijrah diperlukan untuk menghindarkan diri dari tinggal di negeri yang penuh dengan kemaksiatan (Azmi, 2022, Hal: 23-60).

3. Pembahasan yang dikemukakan oleh Muhammad Azizan dan Agustina Choirunnisa dalam *jurnal* artikel yang memiliki judul: “Studi *Living Qur’an* di Kalangan Narapidana: Studi Kasus Pesantren At-Taubah Lembaga Pemasyarakatan Kab. Cianjur-Jawa Barat” yang di terbitkan di *jurnal Misykat*, Volume 03, Nomor 02, Desember 2018. Pada pembahasan ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif-analitis yang bersifat kualitatif dengan menggunakan model *Living Qur’an*. Adapun hasil dan pembahasan pada penelitian ini yakni bahwasanya santri pondok pesantren terpadu At-Taubah Lapas Cianjur memahami kegunaan dan fungsi ayat-ayat Al-Qur’an yang digunakan dalam kegiatan *riyadhah* dalam konteksnya yaitu sebagai do’a.
4. Pembahasan yang dikemukakan oleh Anzalla Sakinah pada Skripsi yang mempunyai judul “Implementasi Ayat-ayat Al-Qur’an tentang Pertanian (Studi *Living Qur’an* di Komunitas AgriQuran Kab. Bandung). Yang di terbitkan di *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, July 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dan juga menggunakan model *Living Qur’an*. Adapun hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah bahwa ada 15 ayat yang menjadi landasan pertanian di komunitas AgriQuran Kab. Bandung yaitu QS. Al-Isra’ [17] : 27, QS. Al-Baqarah [2] : 30, QS. Al-Hadid [57] : 20, QS. Al-Mu’minun [23] :

1, QS. Al-Baqarah [2] : 168, QS. ‘Abasa [80] : 24-32, QS. Al-Baqarah [2] : 275 dan QS. Arra’d [13] : 4. Kemudian dari ayat-ayat tersebut, diantaranya terbagi pada upaya yang dilakukan komunitas AgriQuran dalam mengimplementasikan ayat-ayat Al-Qur’an tentang pertanian dan manfaat yang diperoleh setelah komunitas AgriQuran berupaya mengimplementasikan ayat-ayat Al-Qur’an tentang pertanian (Sakinah, 2023, Hal: 1).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Basid, Luthviah Romziana, Iklimatus Sholeha yang berjudul “Konstruksi Budaya Akikah dan Selapan: Studi Living Qur’an di Kabupaten Probolinggo”. Yang diterbitkan di *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 05 No. 02, Juli-Desember, 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-fenomenologis. Adapun hasil dan pembahasan dari penelitian ini yaitu bahwasanya budaya yang ada pada saat ini yaitu merupakan budaya yang dihasilkan daripada leluhur mereka atau juga bisa disebut dengan turun temurun dari masyarakat satu ke masyarakat lainnya yang kemudian pada setiap prosesinya tersebut memiliki maknanya tersendiri. Adapun salah satu makna yang dipercayai oleh masyarakat tersebut yaitu bahwasanya kepercayaan dalam sebuah akikah dan selapan tersebut dapat memberikan keberkahan terhadap anak tersebut (Basid, Romziana, & Sholeha, 2021, Hal: 66).
6. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahus Surur yang berjudul “Konsep Taubat dalam Al-Qur’an”. Yang diterbitkan di *Jurnal KACA*, Vol. 8 No. 2, Agustus, 2018. Penelitian ini menggunakan metode induktif. Adapun hasil daripada penelitian ini yaitu bahwa berdasarkan ayat-ayat Al-Qur’an taubat tersusun dari empat unsur penting, yakni penyesalan, segera menghentikan maksiat, memohon ampunan dan tekad yang kuat untuk tidak mengulangi lagi di masa depan (Surur, 2018).
7. Penelitian yang dilakukan oleh Nurun Nisa Qurrota A’yuuni dalam skripsi yang berjudul “Proses dan Makna Taubat bagi Narapidana di

Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta”. Yang ditulis oleh Jurusan Psikologi dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said, Surakarta, 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu menjelaskan bahwa dari adanya pengalaman hidup yang buruk oleh masing-masing Narapidana, taubat memiliki makna tersendiri yakni sebagai petunjuk dan hidayah dari Allah Swt., bertaubat memiliki rasa tenang dan terhindar dari emosi negatif, kembali kepada agama (jalan/hal) yang benar, dan menjadi sebab untuk meraih segala macam kebaikan. Dalam penelitian ini ditemukan penemuan baru yaitu aspek penerimaan diri pada ketiga informan yang berkaitan dengan konsep diri positif, serta temuan baru lainnya yakni faktor-faktor yang memengaruhi Narapidana bertaubat. Faktor internal dan eksternal juga dapat memengaruhi ketiga informan mampu untuk bertaubat (A'yuuni, 2023).

8. Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Wulandari dalam skripsi yang berjudul “Metode Terapi Mandi Taubat untuk Penanganan Pecandu Narkoba (Studi Kasus Pondok Pesantren at-Tauhid Semarang)”. Yang diterbitkan ditulis oleh Jurusan Tasawuf Psikoterapi, UIN Walisongo, 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun hasil pembahasan penelitian ini yaitu menjelaskan upaya yang dilakukan yaitu dengan cara mandi terapi yang dikhususkan untuk para pecandu narkoba yang ada di Pondok Pesantren At-Tauhid (Wulandari, 2019).
9. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Ridho dalam artikel jurnal yang berjudul “Konsep Taubat Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Minhajul ‘Abidin”. Yang diterbitkan di *jurnal Aqidah*, Vol V No 1, 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Adapun hasil dari penelitian yakni menyimpulkan bahwasanya konsep yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali itu ada empat sebagaimana yang

dikemukakan dalam karya nya yakni kitab Minhajul ‘Abidin (Ridho, 2019).

10. Penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi, Muh Ikhsan, Widya. Yang berjudul Bimbingan Konseling Islam (Psikoterapi Taubat). Yang diterbitkan di jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani, volume8, no 1, 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dan pembahasan penelitian ini menyimpulkan yakni hidup manusia sangat dipengaruhi oleh kehidupan modern sebagaimana banyak munculnya permasalahan-permasalahan yang muncul dari individu atas berbagai masalah yang dihadapinya, sehingga angka depresi, putus asa, dan bunuh diri terus meningkat (Kusnadi, Ikhsan, & Adiningsi, 2022).

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat dipahami bahwasanya penelitian tentang konsep *Living Qur'an* dan penelitian mengenai ayat taubat itu beragam bentuknya dan sudah cukup banyak diteliti baik yang berupa skripsi maupun artikel jurnal ilmiah. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu bahwasanya sama-sama meneliti tentang *Living Qur'an* dan bahkan ada yang sama-sama meneliti tentang Narapidana. Selain itu, yang membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang yaitu dibagian proses pengambilan suatu data nya, yaitu pada penelitian sekarang dengan cara internalisasi nilai yang dilakukan thadap para Narapidana.

F. Kerangka Pemikiran

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang selanjutnya sangat berdampak bagi umatnya, semua persoalan yang ada di dunia ini tentu saja sudah diatur dalam Al-Qur'an. Selain itu, Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia juga tentu saja sangat relevan untuk menjawab segala problematika yang ada juga Al-Qur'an sangat berpengaruh besar terhadap jiwa dan perilaku manusia, oleh karenanya disini peneliti akan memberikan jawaban atas suatu permasalahan.

Adapun permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti yaitu mengenai *Living Qur'an* di kalangan Narapidana Lapas Banceuy. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwasanya Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang selanjutnya dijadikan pedoman bagi seluruh umat manusia yang ada di muka bumi ini, juga tentu saja Al-Qur'an ini merupakan sebuah jawaban dari segala permasalahan-permasalahan yang ada, baik yang saat terjadi saat ini maupun nanti *lil kulli zaman wa makan* (Sakinah, 2023, Hal: 1). Oleh karena itu, *Living Qur'an* menjadi sebuah solusi bagi masyarakat yang hendak ingin memperbaiki dirinya.

Selanjutnya pengertian daripada *Living Qur'an* itu sendiri mempunyai dua kata yaitu *Living* dan juga Qur'an. *Living* dalam bahasa Inggris dapat diartikan sebagai "hidup" sedangkan kata Qur'an yaitu kitab suci umat Islam. Jadi bisa dikatakan bahwasanya pengertian *Living Qur'an* yakni teks Al-Qur'an ataupun ayat Al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat (Syamsuddin, 2007). Dapat dilihat dari pengertian tersebut maka dapat kita simpulkan bahwasanya *Living Qur'an* ini menggabungkan dua cabang ilmu sekaligus yakni antara cabang ilmu Al-Qur'an dan juga ilmu sosial. Sehingga kajian pada Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada tekstualnya saja, akan tetapi Al-Qur'an juga dapat dikaji melalui fenomena-fenomena sosial yang kemudian muncul karena kehadiran Al-Qur'an diluar tekstualnya pun dapat dikaji.

Teori internalisasi merupakan salah satu teori untuk mengetahui bahwasanya dalam masuknya pengaruh yang diberikan oleh seseorang. Adapun pengertian dari pada internalisasi itu sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi dapat diartikan dengan suatu penghayatan, pendalaman, dan penguasaan yang mendalam dengan cara melalui pembinaan, bimbingan dan lain sebagainya (Tim, 1989). Internalisasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses karena tentu saja di dalamnya terdapat perubahan dan juga waktu. Kemudian selain dari pada itu, internalisasi juga dapat diartikan sebagai suatu penggabungan sikap atau nilai dalam diri

seseorang atau juga penyesuaian terhadap keyakinan, bilai, sikap ataupun praktik dalam kepribadian tersebut.

Kata nilai memiliki arti (berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat). Adapun taubat menurut etimologi yaitu berasal dari masdar yang mana lafadz nya yaitu تاب يتوب yang mempunyai arti kembali. Selanjutnya yaitu taubat menurut terminologi syari'at merupakan menyesal dengan segala perbuatan yang telah dilakukan yang kemudian tidak mengulanginya kembali di masa depan dan juga melakukan *istigfar* guna menyesali atas perbuatan yang telah dilakukannya tersebut. Adapun Sayyidina Ali berkata bahwasanya taubat itu terbagi kedalam enam unsur, yaitu diantaranya: Pertama, penyesalan atas perbuatan yang telah dilakukan di masa lalu. Kedua, mengembalikan harta benda yang telah didzalimi yang kemudian dikembalikan lagi kepada pemiliknya. Ketiga, meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan kepada orang yang telah di dzalimi. Keempat, bertekad dalam dirinya untuk tidak mengulanginya kembali dan juga berkomitmen untuk selalu ada di jalan Allah yaitu dalam ketaatan yang abadi (Surur, Konsep Taubat dalam Al-Qur'an, 2018).

G. Sistematika Penulisan

Susunan sistematika pada penelitian ini adalah

BAB I PENDAHULUAN, pada bab pertama ini, peneliti akan memaparkan mengenai pendahuluan penelitian yang mana meliputi: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI, dalam bab kedua ini peneliti akan membahas mengenai landasan teori mengenai *Living Qur'an*, nilai, teori internalisasi, dan taubat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada bab ketiga ini membahas tentang penjelasan metodologi penelitian, yang di antaranya adalah menjelaskan pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tempat dan waktu penelitian.

BAB VI HASIL PENELITIAN, pada bab keempat ini peneliti menyajikan hasil dari pada penelitian. Hasil penelitian tersebut di antaranya meliputi: profil lapas banceuy, sejarah, kondisi lapas, aktivitas keseharian, ayat-ayat tentang taubat, intenalisasi nilai ayat taubat terhadap Narapidana, dampak yang dialami oleh para Narapidana, dan juga hasil daripada wawancara bersama beberapa narasumber.

BAB V PENUTUP, pada bab kelima ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

